

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI NILAI IBADAH SHOLAT  
PADA ANAK ABK TUNANETRA DI SLB  
NEGERI PEMBINA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Sebagai Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Institut Agama Islam (IAI)  
Diniyyah Pekanbaru*



**MARIA KHAIRUN NISA**

**NIRM : 1216. 20. 2872**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM ( IAI )  
DINIYAH PEKANBARU  
T.A 2024/ 1445**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini : Nama • Maria

Khairun Nisa

NIRM 1216. 20. 2872

Tempat Tanggal Lahir Tabek Panjang, 20 September 2002

Program Studi • Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Pada Anak Abk Tunanetra Di Slb Negeri Pembina Pekanbaru" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 15 Juli 2024



**Maria Khairun Nisa**

**NIRM : 1216.20.2872**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Pada Anak ABK Tunanetra Di SLB Negeri Pembina Pekanbaru"

Yang ditulis oleh : Maria Khairun Nisa 1216. 20. 2872 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Pembimbing II



**kétua Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**  
  
**Tafsuiddin, M.Pd.I**

LEMBAR PENGESAUAN

Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Pada ABK Tunanetra Di SLB Negeri Pembina Pekanbaru". Yang ditulis oleh :Maria Khairun Nisa, NIRM• 1216.20.2247, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Senin, tanggal 5 Agustus, tahun 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Oktober 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



**(Dr. Mukhyar, MA)**

NIDN. 2110117002

**(Dr. Mursal, M.Pd.1)**

NIDN. 2127118501

Sekretaris

**(Amroh Lubis, M.Pd)**

Penguji I




Penguji II

**(Trimono, M.Pd)**

NIDN. 2107039101

Dekan

akademi Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



**(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**

NIDN. 2110088304

## MOTTO

*“ Nabi Shallallaahu „Alaihi Wasallam bersabda ; semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas ( patah semangat ). HR. Muslim, no 2664”*

*“ Ilmu itu bagaikan binatang buruan, sedangkan pena adalah pengikatnya, maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. ( Imam Syafi“i )”*

*“ Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang ulang ilmu adalah zikir, mencari ilmu adalah jihad”*

## **ABSTRAK**

**Maria Khairun Nisa (2024) : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Sholat kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problem pendidikan terutama Pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya tunanetra masih belum maksimal diberikan.. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru sebagai upaya menumbuhkan taat akan kewajiban bagi para generasi ABK Tunanetra. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di Sekolah Luar Biasa SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data data yang diperoleh akan dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat pada ABK tunanetra di SLB Negeri Pekanbaru dengan menjalankan yaitu sebagai pendidik, pengajar, pengarah dan pelatih. Dalam menjalankan strategi tersebut, guru menghadapi kendala dalam memperoleh alat peraga sebagai media pembelajaran, serta kondisi fisik dan emosi dan perbedaan daya tangkap siswa. Adapun implikasi penelitian ini adalah perlu dilakukan evaluasi dan kebijakan dalam alat peraga agar pembelajaran dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

**Kata Kunci : Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Buta**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil ,,alamin*. Rasa syukur dan bahagia mendalam yang kurasakan beriring dengan selesainya karya kecilku ini, kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Maidir, terimakasih untuk setiap perjuangan demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk selalu mengusahakan untuk pendidikan penulis dari segi biaya, memberikan suport, memotivasi dan memberi dukungan penuh untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana ini.

Ibu tersayang, ibunda Erlina, terimakasih untuk selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, tiada bosan memberikan penulis nasihat penuh cinta, sampainya penulis pada titik ini, tiada lepas dari do'a tulus beliau untuk penulis.

Abang dan kakak tersayang: Sahrul Ramadhan dan Miftahul Jannah, yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan studi penulis, serta teman teman yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tulisan ini.

Pekanbaru, 15 Juli 2024

**Maria Khairun Nisa**

**NIRM : 1216. 20. 28**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu dipanjatkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya yang telah membawa kehidupan menjadi penuh hidayah dan dakwah Islam.

Keberhasilan penulis dengan dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga serta seluruh pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat selesai dan diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Sholat kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”**.

Dalam kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yakni kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Yth. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis.
5. Yth. Bapak Mukhyar, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Yth. Ibu Almaria selaku Ketua Perpustakaan IAI Diniyyah Pekanbaru yang selalu memberikan izin penulis untuk meminjam buku di perpustakaan.
7. Yth. Bapak/Ibu seluruh dosen IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Yth. Seluruh staff IAI Diniyyah Pekanbaru yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru tahun 2020.

Atas bantuan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan, baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Penulis doakan semoga segala bentuk bantuan dan bimbingan tersebut dicatat sebagai amal kebaikan yang berbalaskan dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

*Wassalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	8
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Pembatasan masalah .....	9
3. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Strategi Pendidikan Agama Islam .....	12
1. Defenisi Strategi .....	12
2. Macam Macam Strategi Pembelajaran .....	15
B. Kajian Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Karakteristik dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
a. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
C. Kajian Penanaman Nilai Nilai Ibadah Sholat .....	23
1. Pengertian Nilai Nilai Ibadah .....	23
2. Pengertian Sholat .....	26
3. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nilai Ibadah Sholat .....	28
D. Kajian Anak Tunanetra .....	31
1. Pengertian dan Klarifikasi Anak Tunanetra .....	31
2. Pembelajaran Anak Tunanetra .....	32
E. Penelitian Relevan .....	35
F. Kerangka Berpikir .....	38

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Keabsahan Data Peneltian .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
1. Sejarah SLB Negeri Pembina Pekanbaru .....	47
2. Profil SLB Negeri Pembina Pekanbaru .....	48
3. Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Pembina Pekanbaru .....	49
4. Data Siswa SLB Negeri Pembina Pekanbaru .....	55
5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pembina Pekanbaru .....	56
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Data .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi .....	74
C. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan pendidikan kita dapat memiliki pengetahuan yang luas, intelektual yang tinggi dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan ialah bentuk usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya, serta mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan yang tercantum pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dan UU Nomor 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 menyatakan bahwa semua warga negara memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Hal ini juga menunjukkan anak yang berkebutuhan khusus seperti anak tunanetra berhak memperoleh pendidikan yang sama dan setara dengan anak normal pada umumnya.<sup>2</sup>

Sesuai Undang-Undang yang berlaku, semua warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, tanpa terkecuali bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental atau ekonomi. Keterbatasan yang mereka miliki bukanlah menjadi penghalang untuk tetap semangat dan terus mencari ilmu dan belajar, pemerintah sudah memberikan fasilitas bagi anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), dan sekolah

---

<sup>1</sup>UUD No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, <https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024

<sup>2</sup> UUD No. 20, tentang Sistem Pendidikan...

inklusi.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada proses pertumbuhan dan perkembangannya baik secara emosi, intelektual, dan sebagainya jika dibandingkan dengan anak seusianya, sehingga harus memperoleh pendidikan dan pelayanan yang khusus. Dalam hal ini, harus diperhatikan apakah anaknya termasuk dalam ABK atau tidak dengan melihat kelainan-kelainan pada anak tersebut, agar dapat diidentifikasi kondisi anak tersebut. Adapun anak yang mengalami kelainan dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, lamban belajar, mengalami kesulitan belajar spesifik, autisme, berbakat, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*), gangguan perhatian, dan hiperaktif. Menurut batasan para ahli bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam berbagai dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan / kebutuhan atau potensinya secara maksimal, meliputi mereka tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, dan gangguan emosional. Juga anak-anak berbakat dengan intelegensi tinggi dapat dikategorikan anak khusus / luar biasa, karena memerlukan penanganan terlatih dari tenaga profesional.<sup>3</sup>

Dalam pengembangan sekolahnya atau pendidikannya maka negara kita mendirikan lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus atau yang disebut sekarang SLB ( Sekolah Luar Biasa ) yaitu lembaga pendidikan profesional yang diperuntukkan bagi anak yang mengalami kelainan fisik dan mental, dengan tujuan untuk membentuk sikap yang baik, pengetahuan yang luas dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

---

3 Suharsimi, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus", ( Yogyakarta : CV Prima Print, 2017 ), hlm 7

Sehingga mereka bisa mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.<sup>4</sup> Pendidikan bagi ABK secara efektif diselenggarakan melalui pembelajaran luar biasa, dengan tim guru yang profesional, sarana prasarana, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan fasilitas pembelajaran yang luar biasa, khususnya bagi ABK. Program pendidikan ini diselenggarakan oleh sekolah yang menerima dan melayani siswa ABK atau dikenal juga dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) .

Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sarana pendidikan formal sebagai layanan pendidikan bagi siswa ABK yang terdiri dari berbagai unsur untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk proses dasarnya adalah pembelajaran bagi siswa.<sup>5</sup> Dari segi kurikulum, pendidikan bagi ABK tidak hanya sekedar pembelajaran umum saja, seperti siswa lain umumnya. Meski memiliki perbedaan dengan anak-anak normal, anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan agama sebagai wujud ekspresi keimanan dan ketaqwaan siswa ABK kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini untuk menunjukkan bahwa perbedaan antara anak ABK dan anak normal bukanlah acuan dalam hal tingkat religiusitas. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Artinya :Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan

---

<sup>4</sup> Elsa Pramita dan Indah Muliati, “Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SLB *Autis Bima Pariaman*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, No. 2, 2021, hlm. 3, <http://annuha.pj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024.

<sup>5</sup> Suharsiwati, *Pendidikan Anak...*, hlm. 21 - 22

bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas terlihat bahwa orang yang mempunyai kelebihan dan kekurangan tetap mempunyai hak yang sama dalam urusan agama. Penanaman agama di sekolah tentunya melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai wujud ekspresi keimanan hamba kepada Allah sehingga muncul ketakwaan dan melahirkan kata ketaatan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting diajarkan oleh guru di sekolah luar biasa.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang terorganisir dan penuh kesadaran untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, menghayati dan mengamalkan syariat Islam dengan memberikan petunjuk, pengajaran, dan pelatihan.<sup>7</sup> Tentu saja pemberian pelajaran agama kepada ABK yang ditujukan kepada peserta didik ABK diarahkan bimbingan rohani sehingga dapat menjadi anak yang mempunyai nilai moral dalam kehidupan. Pendidikan agama adalah pendidikan pertama yang perlu diajarkan kepada anak-anak, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus, dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam dan salah satunya nilai-nilai ibadah. Menanamkan nilai ibadah pada anak ABK tentu berbeda dengan anak normal lainnya. Oleh karena itu harus dibimbing oleh guru yang telah terlatih dan profesional. Hal ini dikarenakan guru sangat berperan penting didalam proses belajar mengajar yang menjadi sumber utama berjalannya pelajaran saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>6</sup> *Al Qura'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2019 ), Surah Al- hujurat ayat 13

<sup>7</sup> Anggun Nurjannah RA, “ *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Luar Biasa – A Pembina Nasional Jakarta*” , Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022, hlm. 18, <https://www.repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 6 Januari 2024.

Guru harus memiliki strategi-strategi khusus yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Strategi yang dimaksud disini ialah cara-cara atau metode yang digunakan guru sehingga siswa dengan mudah dapat memahami yang disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Pada ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”. Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini maka peneliti berfokus pada kelas X SMALB Negeri Pembina Pekanbaru.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>8</sup>

### 2. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah

---

<sup>8</sup> Haudi, “*Strategi Pembelajaran*”, ( Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2021 ), hlm. 1.

ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

### 3. Guru PAI

Guru pendidikan islam yaitu seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam) internalisasi, serta *amaliyah* (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, serta mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah SWT.<sup>10</sup>

### 4. Nilai Nilai Ibadah

Nilai nilai ibadah adalah nilai-nilai kehidupan dan tingkah laku yang mencerminkan dampak dari ibadah yang dilakukan, serta merta dilakukan hanya untuk meraih ridho Allah SWT.<sup>11</sup>

### 5. Sholat

Sholat menurut bahasa kata sholat berasal dari kata *shollaa*, *yusholli*, *tashliyatan*, *sholatun*, yang berarti rahmat dan doa. Makna shalat dalam syariat adalah peribadatan kepada Allah SWT dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai syarat-syarat yang khusus dan dengan niat.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Taufiqur Rahman dan Deni Setyadi Nugraha, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga”, Jurnal Tarbawi, Volume 05, No. 02, 2020, hlm. 7, <https://ejournal.stitnafistabalong.ac.id>, diakses pada tanggal 6 Januari 2024.

<sup>10</sup> Taufiqur Rahman dan Deni Setyadi Nugraha, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam ...”, hlm. 7

<sup>11</sup> Elsa Pramita dan Indah Muliati, “Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak...”, hlm. 4

<sup>12</sup> Sazali, “Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani”, Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume 40, No. 52, 2016, hlm. 5890. <http://journal.unas.ac.id/ilmu->

## 6. Tunanetra

Tunanetra yaitu individu yang indera penglihatannya sudah tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.<sup>13</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah, yaitu:

1. Pelayanan fasilitas pendidikan agama Islam bagi ABK tunanetra yang belum maksimal.
2. Terbatasnya jumlah guru pendidikan agama Islam
3. Kurangnya sarana dan prasarana bagi ABK Tunanetra dalam memperoleh pendidikan agama Islam guna penanaman nilai-nilai ibadah secara maksimal.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibatasi masalah masalah tersebut, yaitu:

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat bagi ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat bagi ABK di SLB Negeri Pembina Pekanbaru

### 3. Rumusan Masalah

---

budaya/article/view/264, diakses pada tanggal 7 Januari 2024.

<sup>13</sup> Adelia Ananda Ayuningtyas dkk, "Mengenal Lebih Dekat Anak Tunanetra", Jurnal Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2023, hlm. 2, <https://www.researchgate.net/publication/369799820>, diakses pada tanggal 7 Januari 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat kepada ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat kepada ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi apa saja yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru
2. Untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru serta bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman anak berkebutuhan khusus khususnya tunanetra, mereka mempunyai hak yang sama dalam menerima pendidikan agama Islam, sehingga sebagai calon guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk diajarkan fokus mendidik siswa penyandang disabilitas di sekolah. Dalam tataran praktis, kelebihan dan manfaat lain dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, merupakan syarat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi, sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan menulis dan penelitian sesuai prosedur yang berlaku.
2. Bagi guru, membuat dokumen evaluasi dan pengembangan kompetensi dalam menjalankan profesi guru pendidikan agama Islam guna menanamkan nilai-nilai ibadah yang dapat terintegrasi secara maksimal dan lebih efektif khususnya bagi siswa tunanetra.
3. Bagi sekolah, sebagai dokumen evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah khusus siswa tunanetra memperhatikan sumber belajar, prasarana, strategi pengajaran dan perangkat pembelajaran yang efektif.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Strategi Pendidikan Agama Islam

##### 1. Defenisi Strategi Belajar

Kita perlu memahami makna strategi sebelum kita membahas lebih lanjut masalah strategi. Asal mula kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategia”, yang merupakan suatu rencana yang telah disusun agar dapat mencapai tujuan berupa keuntungan.<sup>14</sup>

Didalam pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang di disain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun defenisi strategi pembelajaran secara umum yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar, stategi juga bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>15</sup>

Definisi strategi yang dikaitkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai bentuk umum dari kegiatan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup> Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan

---

14 Haudi, “ *Strategi...*”, hlm. 1

15 Amka, “ *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2021 ), hlm. 40

16 Fitri Yuliana, “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Shalat Berjama'ah Siswa di Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri* ”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023, hlm. 19, <http://etheses.uin-malang.ac.id/52131/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024.

yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Pendapat dari Moedjiono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu.<sup>17</sup>

Yatim Riyanto dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Paradigma Baru sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah cara cara guru untuk mengefektifkan, efisien dan mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan pembelajaran dan komponen dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>18</sup>.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh pendidik dan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien<sup>19</sup>.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan

---

17 Haudi, “Strategi...”, hlm. 2

18 Indah Wahyuni Darise, Idris Husni, Dan Mutmainnah, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) Di Mts Negeri Unggulan Manado”, Jurnal Pendidikan Islam Iqra’Vol. 9, No. 01, 2015, hlm. 41. <https://www.neliti.com/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024.

19 Wijoyo Hadion, “Strategi Pembelajaran”, (Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri 2021), hlm 1

keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat dua hal krusial yang perlu dicermati. Pertama; strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan (rencana tindakan) yang didalamnya terdapat pemanfaatan berbagai kekuatan atau sumber daya dan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menandakan bahwa perencanaan atau penyusunan suatu strategi masih dalam proses perencanaan / penyusunan agenda kerja yang belum terealisasi. Kedua; strategi dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini menerangkan bahwa keputusan untuk menyusun strategi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian tindakan pemanfaatan berbagai sumber belajar dan fasilitas, menyusun langkah-langkah pembelajaran, semuanya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Ketiga; menerangkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran agar keefektifan dan keefisienan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sudah dijelaskan dengan rinci bahwa strategi adalah suatu aktivitas yang mana seorang pendidik dan peserta didik memiliki keaktifan yang seimbang guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

---

<sup>20</sup> Haudi, "Strategi...", hlm. 2

## 2. Macam Macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy. Killen menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction). Mengapa demikian? Karena Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur maka seiring juga dinamakan istilah strategi "chat and talk"<sup>21</sup>.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (Teacher Centered Approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajarannya disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>21</sup> Siregar Rosmita Sari Dan Mawati Arin Tentrem, "Strategi Pembelajaran", (Purwokerto: : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 20

menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik, strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan peran peserta didik sedangkan guru berperan sebagai fasilitator masih nonton dan pembimbing peserta didik untuk belajar<sup>22</sup>.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran yang direkomendasikan para ahli pembelajaran. Pembelajaran ini diyakini membuat siswa mampu menyalurkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran ini menuntut siswa secara aktif baik mental maupun emosional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan terjemahan dari Problem Based Learning (PBL) yang sebelumnya dikenal dengan Problem Based Instruction (PBI) atau pengajaran berbasis masalah. Ibrahim,

---

<sup>22</sup> Haksa Afrita, "Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi", (Sleman: Hak Cipta, 2020), hlm. 8

mengungkapkan “pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual”<sup>23</sup>.

## **B. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam**

Adapun istilah guru bermula dari kata bahasa Indonesia yang memiliki arti orang mengajar. Istilah umum yang digunakan untuk guru adalah pendidik. Perbedaan kedua sebutan tersebut terletak pada lingkungannya, namun bersesuaian secara pengertian. Seseorang yang dikatakan guru artinya mengajar di lingkungan pendidikan formal, adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah mengajar di lingkungan formal, informal maupun non formal. Dengan demikian secara keseluruhan peneliti menyatakan, bahwa strategi guru adalah cara atau upaya yang dilaksanakan dan direalisasikan oleh seorang guru dalam mencapai suatu tujuan tertentu, baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam dunia pendidikan secara umum dan lain-lain.<sup>24</sup>

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada *al tarbiyah*, *al ta'dib*, *al ta'lim*, dan dari ketiga istilah tersebut *al tarbiyah* yang

---

<sup>23</sup> Lisna Siti Permana Sari Dan Moersetyo Rahadi, “Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama,” Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 3, 2014, hlm. 145, <https://media.neliti.com/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024.

<sup>24</sup> H. Shodri & D. Susanti, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMAN Situbondo”, Jurnal Pendidikan Islam di Sekolah dan Pesantren, Volume 1, No. 1, 2022, hlm. 12, <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambar/article/view/5>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024

sering dipakai dalam pendidikan islam yang formal dan terstruktur di Indonesia.<sup>25</sup> Soleha dan Rada mengutip pendapat Muhaimin yang mengatakan bahwa, “dalam referensi kependidikan Islam, seorang guru dapat disebut sebagai ustaz, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*”.<sup>26</sup> Dalam pandangan Islam, secara umum tugas guru ialah mendidik, yakni mengusahakan dalam mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak didik, yang meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*affective*), dan aspek keterampilan (*psychomotor*).<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang telah direncanakan dalam mempersiapkan anak didik untuk memiliki akhlakul karimah, bertaqwa, mengamalkan, mengimani, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui penggunaan pengalaman, kegiatan latihan, pengajaran, serta bimbingan.<sup>28</sup> Dengan demikian, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membina anak didik agar mampu memahami dan menghayati tujuan ajaran Islam secara komprehensif, sehingga anak didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Karakteristik dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>25</sup> Abdul Rahman dkk, “*Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*”, (Pekanbaru : Guepedia 2020 ) hlm. 1

<sup>26</sup> Nabel Fuad Almusawa, “*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*”, ( Bandung : Pt Syaamil Cipta Media, 2005 ), hlm. 250

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013 ), hlm. 120.

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan...*”, hlm. 120

Guru agama adalah guru pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Untuk itu para ulama dan tokoh pendidikan telah menformulasi karakteristik dan tugas guru agama. Berbagai karakteristik dan tugas guru agama tersebut diharapkan mencerminkan profil guru agama yang ideal yang diharapkan dalam pandangan Islam.

#### a. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Dari segi pandangan Islam, seorang guru Pendidikan Agama Islam berhasil menjalankan tugas yang Dari segi pandangan Islam, maka agar seorang guru Pendidikan Agama Islam berhasil menjalankan tugas yang dipikulkan kepadanya, maka guru diharapkan memiliki karakteristik dan sifatsifat yang berikut:

1. Memiliki tujuan, tingkah laku dan pemikirannya mendapat bimbingan Tuhan atau *Rabbani*, yakni orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT, seperti firman-Nya dalam QS. Ali Imran: 79 :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ  
وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ<sup>٧</sup>

Artinya : Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu

mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”<sup>29</sup>.

2. Memiliki persiapan ilmiah, vokasional dan budaya.
3. Ikhlas dalam tugas kependidikan dan bertujuan mencari keridhaan Allah S.W.T serta mencari kebenaran dan melaksanakannya.
4. Benar dalam hal yang diajarkan dan tanda kebenaran itu ialah tingkah lakunya sendiri, supaya dapat mempengaruhi jiwa murid-muridnya dan anggota-anggota masyarakat lainnya.
5. Fleksibel dalam berbagai metode dan strategi pembelajaran, dan menggunakan metode dan strategi yang sesuai bagi suasana pembelajaran. Ini membuktikan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki keprofesionalan dan psikologikal yang baik.
6. Memiliki keperibadian (*syahshiyah*) yang kuat dan sanggup membimbing murid-murid ke arah yang dikehendaki.
7. Memiliki kesadaran akan pengaruh-pengaruh dan trend-trend global yang dapat mempengaruhi generasi dan segi aqidah dan pemikiran mereka.
8. Bersifat adil terhadap murid-muridnya, tidak pilih kasih, dan mengutamakan yang benar<sup>30</sup>. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Maidah: ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا  
تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>29</sup> *Al Qura'an dan Terjemahan...*, Surah Al- Maidah ayat 79

<sup>30</sup> Siswanto, “*Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*”, ( Surabaya : Salsabila Putra Pratama, 2013 ), hlm.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>31</sup>

**b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pendidikan, mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid. Dan dapat membuat siswa paham dan mengerti akan pelajaran adalah tugas dan kewajiban seorang guru, bagi guru pendidikan agama islam agama islam terkhususnya karna ilmu agama sangat penting bagi generasi bangsa.

Berkenaan dengan tugas guru pendidikan agama islam para tokoh pendidikan Islam memiliki pandangan tersendiri. Salah satunya Imam Al Ghazali, imam AlGhazali mempunyai pandangan sebagai berikut:

1. Memelihara anak dari perbuatan tercela.
2. Membimbingnya agar menjadi anak yang shaleh.
3. Menjauhkan anak dari pergaulan yang jelek.
4. Mengajarkan cara yang benar dalam mencari rizki.
5. Mengajar anak agar tidak sombong.
6. Mengajarkan al Qur'an.

---

<sup>31</sup> *Al Qura'an dan Terjemahan...*, Surah Al-Maidah ayat 8

7. Memberikan kesempatan untuk bermain dan berolah raga untuk mengembangkan penalaran.

Pandangan mengajar al-Ghazali di atas menekankan pada aspek pembinaan moral yang mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, yang berkaitan dengan nilai nilai susila serta berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan benar atau salah.<sup>32</sup>

Tugas guru adalah mendidik dan mengajar murid-murid berupa bimbingan, memberikan petunjuk, tauladan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat yang baik sehingga mereka berguna bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahawa tugas guru pendidkan agama islam yaitu pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik potesi afektif, kognitif, maupun psikomotorik, yang tugas paling utamanya adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing hati peserta didik untuk mendekatkn diri kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

## **C. Kajian Penanaman Nilai Nilai Ibadah Sholat**

### **1. Pengertian Nilai Nilai Ibadah**

Nilai adalah sebuah keyakinan yang memiliki ciri khusus mengenai

---

<sup>32</sup> Siswanto, *"Etika Profesi Guru..."*, hlm. 108

<sup>33</sup> Achmad Patoni, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Purbalingga : Eurika Media Aksara 2022 ), hlm. 46

suatu pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku, bersifat abstrak dan ideal, tidak berupa benda konkrit, bukan hanya sekedar kebenaran yang masih perlu dibuktikan secara empirik, namun nilai adalah sesuatu yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.

Ibadah merupakan terminologi Arab “Ibadah” yang berarti “menyembah dan mengabdikan”. Ini menjadi alasan utama dan tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi.<sup>34</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.<sup>35</sup>

Kata ibadah secara etimologis dapat pula diartikan sebagai taat, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah, atau mengabdikan. Sedang secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala nya di akhirat. Ulama fikih mengungkapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat kelak. Maka, ibadah adalah Penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta

---

<sup>34</sup> Sudarsono, “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-qur’an dan Hadits”, Jurnal Studi Keislaman, Vol 4, No. 1, 2008, hlm. 58-59, <https://media.neliti.com/media/publications/268475-pendidikan-ibadah-perspektif-al-quran-da-0ea595d8.pdf>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024.

<sup>35</sup> Qs. Adz-Dzariyat / 51 : 56

mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai Allah, baik secara zahir maupun batin dan dengan rasa ikhlas. Dapat disimpulkan pula bahwa ibadah untuk mendidik anak-anak adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi manusia untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>36</sup>

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghairu mahdhah*. Ibadah *khassah* (khusus) atau biasa disebut juga dengan *ibadah mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji. *Ibadah mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata. Sedangkan *ibadah ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum iminallah wa hablum min an-nas*). Maka, *ibadah ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hepy Kusuma Astuti, “*Penanaman Nilai Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, No. 2, 2022, hlm. 64, <https://www.researchgate.net/publication/372250097>, diakses 9 Januari 2024.

<sup>37</sup> Hepy Kusuma Astuti, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo*”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, No. 2, 2022, hlm. 190 – 191, <https://id.search.yahoo.com>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024.

Nilai nilai ibadah merupakan suatu alat instrument yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan sosiologis. Pendidikan keagamaan dalam menanamkan nilai nilai ibadah merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika nilai nilai ibadah tertanam dalam diri sejak dini, maka hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya

Perubahan perilaku yang yang baik didasarkan pada keyakinan yang membentuk nilai dan standar moral. Maka dapat kita pahami bahwa nilai ibadah adalah nilai yang dapat melekat setelah menjalani ibadah yang merupakan bagian dari nilai religius seseorang sebagai esensi yang sangat berarti bagi seseorang. Sehingga penanaman nilai ibadah secara sadar dapat ditransformasikan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada peserta didik seperti, nilai keimanan, nilai keislaman, nilai keihlanan, nilai ketaqwaan, nilai keikhlasan, nilai kesyukuran, dan nilai kesabaran.<sup>38</sup>

## **2. Pengertian Sholat**

Shalat menurut bahasa Arab adalah do'a, kemudian menurut istilah *syara'* adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa

---

<sup>38</sup> Muhammad Alim, *"Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim"*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016 ), hlm. 152-154.

perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut *syara'* dan rukun tertentu, sebagai mana firman Allah dalam QS. At-Taubah: 103 :

.... وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : ...Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan<sup>33</sup> dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>39</sup>

Adapun pendapat para Ahli Fiqih, shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dengan takbir, ditutup dengan salam, yang dimaksudkan sebagai peribadatan kepada Allah, berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan.<sup>40</sup> Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah; zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.<sup>41</sup>

Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul, dan juga diwajibkan pada seluruh umatnya, beliau mendapat perintah tersebut langsung dari Allah pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang

<sup>39</sup> *Al Qura'an dan Terjemahan...*, Surah At-Taubah ayat 103

<sup>40</sup> Hidayatullah, "*Fqih*", ( Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019 ), hlm. 17

<sup>41</sup> Sentot Haryanto, "*Psikologi Shalat, Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW*, ( Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007 ), hlm. 59

wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah

### 3. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nilai Ibadah Sholat

Untuk mencapai pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah sesuai dengan apa yang dipelajari dan diharapkan, seorang guru dituntut untuk cermat dalam memilih strategi dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Adapun beberapa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah antara lain :

#### a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

#### b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah

menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber.<sup>42</sup> Adapun metode yang digunakan guru menanamkan nilai ibadah antara lain :

#### 1. Metode ceramah.

Metode ceramah ialah cara pendidik menyajikan materi pengajaran secara lisan dan langsung kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Dapat dikatakan pula bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling dominan bila dibandingkan dengan metode lain dalam mengajar terutama pada materi-materi keagamaan dan ilmu sosial.<sup>43</sup> Dalam metode ceramah ini guru harus menggunakan bahasa yang lemah lembut serta bahasa yang mudah dipahami agar anak-anak mudah dalam mencerna materi yang diajarkan.

#### 2. Metode Keteladanan (*uswah hasanah*).

Dalam perspektif pendidikan Islam metode keteladanan adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual, dan etos kerja peserta didik. Metode

---

<sup>42</sup> Siti Nur Hasanah Dkk, “ *Strategi Pembelajaran* “, ( Jakarta Timur : Edu Pustaka, 2019 ), hlm. 19 - 20

<sup>43</sup> Siti Nur Hasanah Dkk, “ *Strategi...*”, hlm. 20

keteladanan besar pengaruhnya dalam pendidikan agama islam, karenan anak akan mencontoh apa yang didengar dan dilihatnya dari guru yang mengajarkannya.<sup>44</sup> Guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka menirukan dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun disarankan oleh guru. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kepada jiwa kepribadian anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak.

### 3. At tadjir ( berangsur angsur ).

At tadjir artinya yaitu berangsur angsur ( setahap demi setahap ). Dalam metode ini guru tidak langsung mengajarkan kesemua materi terhadap anak didik, guru melakukannya secara berangsur angsur agar siswa paham dan mengerti secara keseluruhan materi yang disampaikan guru. Misalkan dalam pembelajaran bacaan sholat dan tata cara berwudu.<sup>45</sup>

## **D. Kajian Anak Tuna Netra**

### **1. Pengertian dan Klarifikasi Anak Tunanetra**

Persatuan Tunanetra Indonesia/Pertuni (2004) Orang tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka

---

<sup>44</sup> Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan...* , hlm. 126.

<sup>45</sup> Subaidi, "Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab asy Syarani)", *JurnalIntelegensia*, Volume02, No.2, 2014, hlm.14, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1328/1335>, diakses pada tanggal 11 Januari 2024.

yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas). Ini berarti bahwa seorang tunanetra mungkin tidak mempunyai penglihatan sama sekali meskipun hanya untuk membedakan antara terang dan gelap.<sup>46</sup>

Menurut WHO masalah penglihatann dibagi menjadi dua kelompok yaitu buta (blind) dan lemah penglihatan (low vision). Anak yang buta tidak dapat belajar dengan menggunakan penglihatannya dan karena itu menggunakan indera lain sebagai penggantinya, misalnya melalui pendengaran dan perabaannya (taktil). Anak yang lemah penglihatannya masih dapat belajar dengan memanfaatkan sisa penglihatannya. Anak buta belajar membaca dan menulis dengan huruf braille sedangkan anak yang lemah penglihatannya dapat belajar membaca dan menulis dengan huruf-huruf yang dibesarkan ukurannya dengan menggunakan ukuran ketajaman penglihatan. Hadi menjelaskan bahwa untuk mengenal apakah anak mengalami gangguan penglihatan, dapat dilihat dari ciri-ciri fisik perilaku maupun keluhan dan ciri fisik, seperti:

1. Kerusakan nyata pada kedua bola mata, mata juling, bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/ bersisik/kering, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tak beraturan (goyang), mata selalu berair.

---

46 Amka, "*Strategi Pembelajaran Anak...*", hlm. 93

2. Gangguan penglihatan memberikan dampak pada perilaku, seperti: sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan, Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya, membaca terlalu dekat, membaca banyak terlewati, cepat lelah ketika membaca/menulis, sering menggerakkan kepala ketika membaca, mengernyitkan mata ketika melihat papan tulis, sering mengusap mata, mendongakkan kepala saat melihat benda jarak jauh, cenderung melihat dengan memiringkan kepala, berjalan sering menabrak benda di depannya, salah menyalin dalam jarak dekat.
3. Ciri-ciri lain anak dengan gangguan penglihatan sering memunculkan keluhan seperti: merasa sakit kepala, sulit melihat dengan jelas dari jarak jauh, penglihatan terasa kabur ketika membaca/menulis, benda terlihat seperti dua buah, mata sering terasa gatal.<sup>47</sup>

## **2. Pembelajaran Anak Tunanetra**

Pendidikan untuk seluruh ABK maupun ABK Tunanetra memiliki tujuan yang sama. Tujuan pendidikannya ialah untuk membantu ABK khususnya tunanetra dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bagi siswa ABK Tunanetra dapat dilihat sebagai berikut:

1. Agar ABK Tunanetra mampu memahami keterbatasan penglihatannya dan menerima kekurangannya tersebut.
2. Agar ABK Tunanetra mampu menyadari bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan orang awas sebagai warga negara.

---

<sup>47</sup> Suharsiwi, *Pendidikan Anak...*, hlm. 111 - 112

3. Agar ABK Tunanetra mampu secara mandiri berupaya memenuhi kebutuhannya.
4. Agar ABK Tunanetra mampu secara terampil dan berilmu pengetahuan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar dapat bekerja.
5. Agar ABK Tunanetra berinteraksi secara baik dengan masyarakat lainnya dengan percaya diri dan rendah hati.<sup>48</sup>

Pendidik yang mengajar siswa tunanetra harus membantu siswanya mendapatkan informasi sebanyak mungkin walaupun siswanya memiliki keterbatasan fisik. Beberapa bentuk pendekatan pendidikan untuk anak tunanetra yang dilakukan melalui indra non visual diantaranya yaitu :

1. *Braille*, merupakan sistem taktil dalam membaca dan menulis di mana huruf, kata, angka, dan sistem lain dibuat dari pengaturan titiktitik.
2. *Tactile Aids and Manipulative*, alat yang efektif untuk mengajar mulai keterampilan matematika
3. *Technological Aids for Reading Print*, Yaitu perangkat lunak yang mengubah teks cetak atau elektronik menjadi kata-kata yang diucapkan
4. Teknologi *asistif*, Yakni teknologi yang menyediakan komputer dengan fungsi dapat memperbesar gambar layar, memungkinkan pengguna untuk memberi perintah pada komputer melalui pesan suara serta mengubah file teks menjadi ucapan yang disintesis

---

<sup>48</sup> Anggun Nurjannah, " Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra...", hlm. 24

5. Tongkat pemandu
6. Anjing pemandu
7. Alat Bantu Perjalanan Elektronik Yakni alat bantu perjalanan elektronik yang memfasilitasi orientasi dan mobilitas individu dengan gangguan penglihatan.<sup>49</sup>

Bagi siswa low vision dalam proses pembelajarannya tidak perlu dibatasi pada indra nonvisual dan mereka umumnya dapat belajar membaca cetak. Beberapa pendekatan pembelajaran untuk low vision diantaranya:

1. Efisiensi visual, yang meliputi keterampilan menyadari secara visual keberadaan objek atau gerakan, membedakan dan mengurutkan, memperbaiki atau menemukan, mengalihkan pandangan dan melacak obyek
2. Penggunaan alat optik yang sesuai berdasarkan pemeriksaan profesional;
3. Penggunaan tiga pendekatan dasar untuk membaca cetak. Pertama pendekatan, yaitu mengurangi jarak antara mata dan halaman hasil cetak. kedua perangkat optik. Dan ketiga memperbesar ukuran huruf yang dicetak
4. Adaptasi kelas, misalnya dengan pencahayaan ruangan yang tepat, meja yang dapat disesuaikan posisi anak sehingga dapat membaca dengan jarak dekat tanpa harus membungkuk<sup>50</sup>

Penggunaan kemampuan mendengar dan indra peraba secara bersama-sama dapat membantu anak untuk terhubung dan memahami lingkungan

---

<sup>49</sup> Uyu Mu'awwanah dkk, " *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* ",( Serang : Media Madani, 2021 ), hlm. 23 - 24

<sup>50</sup> Uyu Mu'awwanah dkk, " *Strategi Pembelajaran Bagi Anak...*, hlm. 25

mereka. Dan dengan adanya alat bantu dalam pembelajaran bagi anak tunanetra dapat memudahkan dan memastikan bahwa anak dengan gangguan penglihatan memperoleh keterampilan serta pengetahuan seperti anak normal pada umumnya.

### **E. Penelitian Relevan**

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul : “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) - A Pembina Nasional Jakarta “ yang ditulis oleh Anggun Nurjannah RA dengan dosen pembimbing Dr. Akhmad Sodiq, MA, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam terbitan tahun 2023.<sup>51</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB)-A Pembina Nasional Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis sekarang yaitu sumber sumber data yang berbeda, sekolah dan siswa yang berbeda, Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam peneanaman nilai-nilai akhlak

---

<sup>51</sup> Anggun Nurjannah RA, “ *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Luar Biasa – A Pembina Nasional Jakarta*” , Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022, <https://www.repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024.

bagi siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) - A Pembina Nasional Jakarta , sedangkan dalam penelitian saya penanaman nilai nilai ibadah bagi siswa Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

2. Jurnal yang berjudul : “ Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SLB Autis Bima Pariaman “ yang ditulis oleh Elsa Pramita dan Indah Muliati dari Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.<sup>52</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu tempat dan sumber sumber data yang berbeda, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study design*), sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif , didalam penelitian ini objek utamanya adalah anak autis, sedangkan dalam penelitian saya objek utamanya adalah anak tunanetra.

3. Skripsi berjudul : “ Analisis Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Siswa di SLB - B YPPALB Kota Magelang ” yang ditulis oleh Dina Suci Wahyuningtyas, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, dalam terbitan tahun 2021.<sup>53</sup>

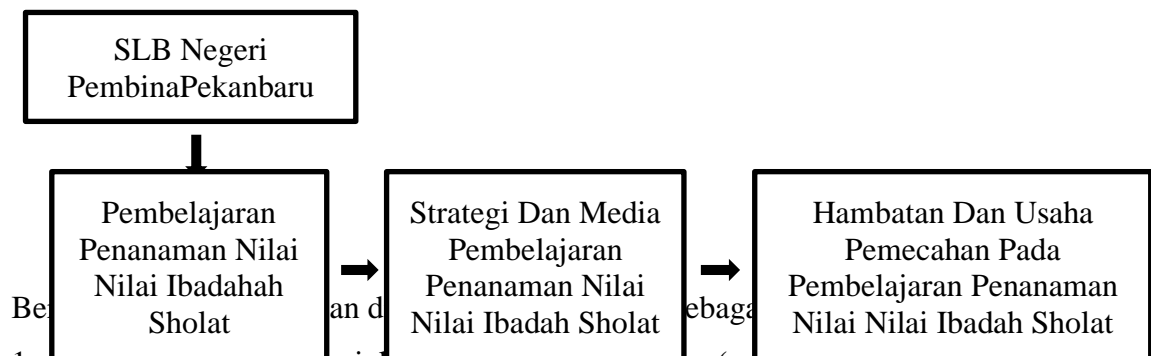
---

<sup>52</sup> Elsa Pramita dan Indah Muliati, “*Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SLB Autis Bima Pariaman*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, No. 2, 2021, <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>53</sup> Dina Suci Wahyuningtyas, “ Analisis Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Siswa di SLB - B YPPALB Kota Magelang ” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Magelang, <https://repositori.unimma.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis sekarang yaitu sumber sumber data yang berbeda, sekolah dan siswa yang berbeda, didalam penelitian ini berfokus kepada penanaman nilai keagamaan sedangkan didalam penelitian saya berfokus pada penanaman nilai nilai ibadah. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi siswa Tunarungu di SLBB YPPALB Kota Magelang, sedangkan dalam penelitian saya penanaman nilai nilai ibadah bagi siswa Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru

#### F. Kerangka Berpikir



1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran SLB Negeri Pembina Pekanbaru yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.
2. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran SLB Negeri Pembina Pekanbaru dalam menerapkan pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah

sholat pada peserta didik tunanetra. Untuk membuat inovasi pembelajaran dalam penanaman nilai nilai ibadah sholat yang menarik dan sesuai dengan kondisi anak dibutuhkan analisis dan pemikiran tentang strategi, metode, media sebagai sarana prasarana dan sebagainya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu konsep pembelajaran yakni yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta usaha penyelesaian dari hambatan-hambatan yang muncul guna tercapainya tujuan pembelajaran al-Quran secara efektif dan efisien. Yang nantinya menjadi masukan dan motivasi bagi para pendidik di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dan para peserta didik tunanetra dalam meningkatkan pembelajaran.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yang mana merupakan suatu penelitian yang memfokuskan pembahasan terhadap suatu permasalahan sebenarnya, seperti permasalahan yang terdapat pada saat penelitian dilakukan atau di masa sekarang.<sup>54</sup>

Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki maksud untuk menangkap suatu fenomena atau kejadian alamiah ( objek alamiah), misalnya tindakan, motivasi, perilaku, pemikiran, dan lain-lain dijelaskan dengan memanfaatkan metode alamiah dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks alamiah.<sup>55</sup>

Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bertujuan untuk menjelaskan informasi-informasi yang telah diberikan narasumber di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, menggambarkan suatu fenomena atau kejadian mengenai peristiwa yang terjadi di SLB Negeri Pembina Pekanbaru secara akurat dan jelas. Adapun jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan intensif, terhadap suatu gejala yang terjadi di lembaga atau organisasi

---

<sup>54</sup> Gunawan Adnan dkk, "Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas", (Yogyakarta : Erhaka Utama, 2010 ), hlm. 11.

<sup>55</sup> Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", (Medan : Harfa Creativ, 2023 ), hlm. 34

tertentu.<sup>56</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, bertempat di Jl. Segar No. 46, Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Adapun waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data yang mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>57</sup> Subjek penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang terkait data-data dari instansi terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini subjek meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Bagi ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti<sup>58</sup>. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Bagi ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

---

<sup>56</sup> Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian...*", hlm 35

<sup>57</sup> Syaifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. hlm. 34

<sup>58</sup> Syaifuddin Azwar, "*Metode Penelitian...*", hlm. 34

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode pengumpulan data yaitu :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang didalamnya melibatkan proses tanya jawab secara lisan dengan maksud mendapatkan Informasi terkait permasalahan di lapangan<sup>59</sup>. Maksudnya pewawancara harus mengumpulkan informasi pribadi dari sumber yang bersangkutan. Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung yang dilakukan berulang-ulang dengan informan dan untuk mendapatkan informasi dengan informan itu

---

<sup>59</sup> Febri Giantara dkk, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, ( Purwokerto : CV. Amerta Media, 2022 ), hlm 85.

sendiri. Jenis wawancara yang dilakukan adalah terstruktur dan tidak terstruktur. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai nilai ibadah sholat pada anak ABK tunanetra dan hambatan serta solusi dalam pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah sholat. Wawancara yang dilakukan di SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru meliputi, guru PAI, dan wali kelas X.

## 2. Observasi

Observasi adalah pencatatan hasil pengamatan yang runtut mengenai gejala atau fenomena yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat nyata dan tersusun secara sistematis. Bagian yang perlu digaris bawahi adalah proses-proses pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Tujuan dari observasi dilakukan ialah untuk mengetahui bahwa penelitian diperbolehkan untuk dilakukan di lokasi tersebut. Observasi penelitian harus dilakukan secara sistematis, sadar, dan sengaja berkaitan dengan gejala-gejala psikis dalam fenomena sosial untuk kemudian dicatat dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>60</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data data dari catatan atau dokumen yang berada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tabel, seperti daftar nilai,

---

<sup>60</sup> Febri Giantara dkk, "*Metodologi Penelitian...*", hlm. 87.

daftar hadir, arsip, dan lain-lain.<sup>61</sup> Tujuan penggunaan metode ialah untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dengan menggunakan metode yang lain. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengamati catatan-catatan dan arsip-arsip yang dibutuhkan, diantaranya tentang: identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, kurikulum, inventaris sekolah, kegiatan guru dan siswa, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa.

## **E. Keabsahan Data Penelitian**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas. Triangulasi menjadi teknik pengecekan data dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa data dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data, baik itu dokumentasi, observasi, ataupun wawancara. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam menurut yakni triangulasi sumber, teknik, serta waktu.<sup>62</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber atau triangulasi data yang digunakan memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menggunakan lebih dari satu sumber. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pengecekan menggunakan sumber data yang berbeda terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan

---

<sup>61</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian...*, hlm. 37

<sup>62</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150-151, <https://www.semanticscholar.org>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024.

nilai nilai ibadah pada anak tunanetra di SLB melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan.<sup>63</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau triangulasi metode yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data peneliti menggunakan sumber data yang sama namun berbeda pada metode atau teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pengecekan data terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai nilai ibadah pada anak tunanetra di SLB melalui teknik perolehan data antara kegiatan observasi dan wawancara mendalam kepada informan serta dokumentasi selama penelitian di lapangan.<sup>64</sup>

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menerapkan perbedaan waktu dalam pengumpulan datanya. Hal ini dikarenakan waktu memberi pengaruh pada kredibilitas data sehingga perlu dilakukan cek ulang data.<sup>65</sup> Untuk mengecek kredibilitas data berdasarkan triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam di waktu yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>63</sup> Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume10, No.1, 2010, hlm.56, <https://www.semanticscholar.org>, diakses pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>64</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif...*, hlm 150

<sup>65</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif...*, hlm 150

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mengumpulkan data-data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SLB Negeri Pembina Pekanbaru
2. Reduksi data, reduksi tahap pengumpulan data yang cukup banyak dalam penelitian, data akan di rangkum, di klasifikan berdasarkan tema, memilih hal pokok kemudian di fokuskan dan terakhir adalah membuang data yang tidak diperlukan, itulah yang dimanakan mereduksi data. Kegiatan reduksi data ini akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran tahap penelitian sehingga mempermudah dalam pengumpulan data pada tahap selanjutnya.
3. Penyajian Data (Data Display), penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi. Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data dapat mempermudah memahami objek penelitian dari data di lapangan. Penyajian data juga memudahkan dalam menyusun perencanaan kerja selanjutnya sehingga lebih terstruktur dalam melakukan penelitian.
4. Verifikasi (Verification), verifikasi atau penarikan kesimpulan diperoleh dari pengumpulan data, kemudian mengolah data, menyajikan data. Kesimpulan dapat berubah seiring pengembangan penelitian dengan ditemukannya bukti atau data baru yang ada di lapangan, oleh karena itu kesimpulan harus dapat menjawab segala bentuk pertanyaan dalam rumusan masalah.<sup>66</sup>

---

66 Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 17, No. 33, 2019, hlm. 83, <https://www.researchgate.net>, diakses pada tanggal 11 Januari 2024.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah SLB Negeri Pembina Pekanbaru

SLB Negeri Pembina Pekanbaru adalah Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK-PLK) Sekolah ini menangani siswa dan siswi yang memiliki keterbatasan mental, fisik dan intelektual atau disebut dengan disabilitas, sekolah ini terletak di Jalan Segar No. 46 Kelurahan Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, didirikan oleh Depertemen Pendidikan Nasional pada Tahun 1998, SK Penunjukan SLB Negeri Pembina dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional No.13a/O/1998. Pada Tanggal 29 Januari 1998, SLB Negeri Pembina Pekanbaru pernah di pimpin oleh :

1. Baharuddin Ansori, S.Pd, ( 1998-2000)
2. H. Samijo, S.Sos. M.Pd. ( 2001- 2017)
3. Makmur, S.Pd, M.Pd ( 2018 – 2021)
4. Moelya Eko Suseno, S.Kom, M.TI, M.Pd ( 2021 – Sekarang )

Perkembangan SLB Negeri Pembina Pekanbaru dari tahun ketahun mengalami peningkatan terutama pada peserta didiknya, kemudian infrastuktur, sarana dan prasarana lainnya. SLB ini sesuai dengan visi dan misinya mengedepankan kemandirian siswa, maka program SLB Negeri Pembina diprioritaskan pada Keterampilan siswa, jika di persentasekan sebagai berikut :

1. Akademik ( 30 % )
2. Keterampilan (70%)

Sekolah ini memiliki guru pendidik dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (S1,S2 bahkan S3 ) jumlah guru SLB saat ini berjumlah 68 orang ( semua jurusan ketunaan ), Pegawai 16 orang. untuk siswanya dari tingkat (SDLB, SMPLB dan SMALB ) berjumlah 319 orang semua ketunaan dan vokasi, mereka ada yang tinggal di asrama juga khusus siswa yang berdomisili di luar pekanbaru<sup>67</sup>.

Setiap sekolah dalam menjalankan roda kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan, biasanya mengacu pada visi dan misi Sekolah, Visi dan Misi Sekolah di susun oleh seluruh komponen dengan pertimbangan pada kekuatan dan kelemahan sekolah (analisis SWOT). Adapun visi, misi, dan moto SLB

---

<sup>67</sup> Hasil dokumentasi di SMALB Negeri Pembina Pekanbaru pada hari Senin 3 Juni 2024, pukul 11.15 WIB

Negeri Pembina Pekanbaru sebagai berikut :

**a. Visi**

Terwujudnya pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang Mandiri, Akademis, Vokasi, Sehat dan Berkarakter.

**b. Misi**

1. Memberikan latihan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri ditengah masyarakat.
2. Memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang optimal bagi Anak berkebutuhan Khusus (ABK).
3. Menggali, mengarahkan serta meningkatkan bakat & minat peserta didik.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
5. Menanamkan perilaku dan kepribadian yang berkarakter melalui pembiasaan.

**c. Moto**

“ Menciptakan Lulusan Yang Trampil Dan Berimtaq”<sup>68</sup>

**2. Profil SLB Negeri Pembina Pekanbaru**

1	Nama Sekolah	SLB Negeri Pembina Pekanbaru
2	Nomor Pokok Standar Nasional	10495037
3	Nomor Statistik Sekolah	901096070003
4	Alamat	
	4. Jalan	Jl. Segar No. 46
	5. Kelurahan	Rejosari
	6. Kecamatan	Tenayan Raya
	7. Kota	Pekanbaru
	8. Provinsi	Riau
	9. Kode Pos	28282
	10. No. Telepon /Fax	( 0761 ) 7870063
	11. Email	Slbnpembinapekanbaru.riau@gmail.com
	12. Web Site	www.slbnpembinapekanbaru.sch.id
5	Nama Kepala Sekolah	Moelya Eko Suseno, S. Kom.M. TI. M.Pd
6	Status Sekolah	Negeri / terakreditasi “A” Tanggal 12 – 12 – 2019

---

<sup>68</sup> Hasil dokumentasi di SMALB.....

7	Jenis Kelainan	T. Rungu, T. Netra, T. Grahita, T. Daksa, Autis
8	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
9	Tahun Didirikan	29 / 01 / 1998
10	Kepemilikan tanah / Bangunan	Pemerintah Dinas Pendidikan Prov. Riau
	a. Luas Tanah / Status	15.230 m <sup>2</sup> / Akte Jual Beli
	b. Luas Bangunan	13.500 m <sup>2</sup>
11	Nomor SK / Izin Operasional	13a/O/1998

### 3. Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Pembina Pekanbaru

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIP	JABATAN
1	MOELYA EKO SUSENO, S.Kom, M.TI, M.Pd	19780418 200801 1 019	Kepala Sekolah / Guru
2	MAKMUR, S.Pd, M.Pd	19670405 199403 1 005	Ketua Jurusan Tunanetra / Kepala Program Keahlian / Guru
3	JUSNITA NUR, S.Pd	19650108 199303 2 003	Guru
4	NURMAILIS, S.Pd	19721108 200003 2 003	Guru
5	FITRIANI, S.Pd	19741014 200701 2 004	Guru
6	EKO YULIANTO, SH	19651206 201001 1 001	Waka Sarpras / Guru
7	ELFAYANTI, M.Pd	19740915 200701 2 006	Ketua Jurusan Tunarungu / Kepala Program Keahlian / Guru
8	SITI SUARTI, S.Pd	19760113 200801 2 010	Guru
9	RENY SRIYANTI, S.Pd	19761221 200801 2 011	Waka Keterampilan / Kepala Bengkel / Guru

10	MARYATI, S.Pd	19781005 200701 2 006	Kepala Program Keahlian / Guru
11	SRI RAHAYU, S.Pd	19691027 201001 2 003	Guru
12	INDAH ALMIAH, S.Ag	19740609 200902 2 003	Guru
13	MASNETI, S.Pd	19760406 201001 2 008	Ketua Jurusan Autis / Kepala Program Keahlian / Guru
14	EVA SUSANTI, S.Pd	19760501 200801 2 012	Ketua Jurusan Tunagrahita / Kepala Program Keahlian / Guru
15	ARIF PRAWIRA, S.Pd, M.Pd	19871224 201001 1 001	Guru
16	RIANTO, S.Pd	19680108 200003 1 004	Kepala Program Keahlian / Guru
17	HAPSAH, SE	19700125 200701 2 002	Kepala Program Keahlian / Guru
18	AFRIZAL, S.Pd	19650209 200701 1 003	Guru
19	SULMA, S.Pd	19650528 200701 2 001	Guru
20	CHENTRIE NALTY, S.Pd	19670110 200701 2 004	Guru
21	ARDIWAN, S.Pd	19680318 200801 1 011	Guru
22	APRIL NARNI, S.Pd	19680429 200701 2 003	Guru
23	YATMIATI, S.Pd	19680703 200701 2 004	Waka Kesiswaan / Guru
24	YUSNI, S.Pd	19720606 200701 2 012	Ketua Jurusan Tunadaksa / Kepala Program Keahlian /

			Guru
25	MIFTAHURRAHMAN, MA	19790525201001 1 018	Guru
26	DEWI ANGGRAINI, S.Pd	19800414 201001 2 005	Guru
27	SRI RAMAYANI, S.Pd	19810525 201001 2 014	Guru
28	MARINI, S.Pd	19830314 201001 2 013	Waka Humas / Guru
29	MISDAYANI, S.Pd	19840809 201001 2 015	Guru
30	SRI DELVINA, S.Pd	19860116 201001 2 024	Guru
31	WIJI SUGIHARTI, S.Pd	19780717 201102 2 001	Kepala Program Keahlian / Guru
32	SULASTRI WILDA, S.Pd	19720108 200701 2 003	Guru
33	APIN KURNIAWATI, S.Pd	19840212 201102 2 001	Guru
34	KAMALUL AINI. K, S.Pd	19661212 200003 1 002	Guru
35	HERLIDA, S.Pd	19700809 200701 2 005	Guru
36	DESWITA, S.Pd	19760410 200801 2 017	Guru
37	ALRUMBY, S.Pd	19920624 201503 2 005	Waka Kurikulum / Guru
38	SUWARNO, S.Pd	19640101 200701 1 006	Guru

39	NURIAN ANGGRAINI, S.Pd	19910129 201903 2 001	Guru
40	AGUSNITA YETNI, S.Pd	19910801 201903 2 001	Guru
41	DEWI NOVITA SARI, S.Pd	19931120 201903 2 001	Guru
42	YUNI INHILIA PRATIWI, S.Pd	19950606 201903 2 001	Guru
43	PUTRI RAAFINI, S.Pd	19950811 201903 2 001	Guru
44	KHAIRUL ANWAR	19690716 200003 1 003	Pengadministrasi
45	ABDUR RAHMAN, S.Ag, S.Pd	19740805 202121 1 002	Kepala Program Keahlian / Guru
46	RITA ANGRAINI, S.Ag	19770223 202121 2 002	Guru
47	YERI EKA YULIUS, S.Pd	19700826 202121 2 002	Guru
48	ASRIL, S.Ag	19730906 202221 1 001	Guru
49	DARMAWATI, S.Ag	19730925 202221 2 002	Guru
50	DESI ARISANDI, S.Pd	19750911 202221 2 002	Guru
51	RISCA GUSTI AYU, S.Pd	19960722 202221 2 001	Guru
52	GALLAN BERKAH MAHESA, M.Pd	19911210 202221 1 005	Guru
53	HABIBAH, S.Pd	-	Kepala Program Keahlian / Guru

54	HENDRI PUTRA, SP	-	Kepala Program Keahlian / Guru
55	LYDIA PETRISIA, S.Pd	-	Guru
56	NURHAYATI, S.Pd	-	Kepala Program Keahlian / Guru
57	JASTINUS SAPUTRA, S.Pd	-	Guru
58	IFAN ADRIAN PUTRA, S.Pd	-	Kepala Program Keahlian / Guru
59	RAHMAD JUNAIDI, S.Kom	-	Kepala Program Keahlian / Guru
60	PUNGKI IRA PUSPITA, S.Psi	-	Guru
61	FEBRIANI SYAFITRI, S.Psi	-	Guru
62	NOVI AFRINITA, S.Kom	-	Guru
63	AMRINA ROSADA. Z, S.Pd	-	Guru
64	ANGGIA SARI, S.Pd	-	Guru
65	MELLY DIKA PRATIWI, S.Pd	-	Guru
66	ERRI WAHYUDI, A.Md	-	Tata Usaha
67	ABDAH SAHIDAH, SKM	-	Tenaga UKS
68	FADILATUS SHOLIKAH, SE	-	Tenaga Pustaka

69	ELIZA	-	Tenaga Asrama
70	MARLINDA	-	Tenaga Asrama
71	RALIS MUDIARTI	-	Tenaga Kebun
72	MAINAR IFAL	-	Tenaga Kebun
73	FITRAH AINI	-	Tenaga Cleaning Servis
74	YULI ERNA	-	Tenaga Cleaning Servis
75	AL MUZAR	-	Tenaga Keamanan
76	MUHAMAD JASRUL ASRIKY	-	Tenaga Keamanan
77	RUDI MARTARIADI	-	Tenaga Keamanan
78	MUHAMAD ALWI	-	Tenaga Keamanan
79	HENDRY FERNANDO	-	Tenaga Keamanan
80	DEDI SETIAWAN	-	Tenaga Keamanan
81	MELA AMANAH	-	Tenaga Instruktur / Guru
82	SUCI GUSMAWATI	-	Tenaga Instruktur / Guru
83	THARIQ AFIF	-	Tenaga Instruktur / Guru

84	ARI BUDIMAN	-	Tenaga Instruktur / Guru
----	-------------	---	--------------------------

#### 4. Data Siswa SLB Negeri Pembina Pekanbaru

##### 1. SDLB dan SMPLB / KLS : I S.D IX

Tahun Ajaran	Kelas I		Kleas II		Kelas III		Kelas IV	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2023/2024	36	7	32	6	23	4	34	6

Tahun Ajaran	Kelas V		Kleas VI		Kelas VII		VIII	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Robel
Th. 2023/2024	24	4	23	4	33	6	25	5

Tahun Ajaran	Kelas IX	
	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2023/2024	20	4

##### 2. SMALB / KLS : X S.D XII

Tahun Ajaran	Kelas X	Kleas XI	Kelas XII
--------------	---------	----------	-----------

	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2023/2024	26	5	21	4	22	4

### 5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pembina Pekanbaru

No	RuangJenis	Jumlah	Ukuran	No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kelas	59	3 X 6 m	11	R. UKS	2	6 X 7 m
2	Perpustakaan	1	8 X 12 m	12	R. Kriya Kayu	1	6 X 8 m
3	Lab. Audiomete r	1	6 X 8 m	13	R. Pertanian	1	6 X 8 m
4	R. Akupresur	1	6 X 8 m	14	R. Otomotif	1	6 X 8 m
5	R. Komputer / ICT	1	6 X 8 m	15	R. Hantaran	1	6 X 8 m
6	R. Tata Busana	1	8 X 12 m	16	R. Merangkai Bunga	1	6 X 8 m
7	R. Kesenian	1	8 X 12 m	17	R. Tata Usaha	1	3 X 2 m
8	R. Kecantikan	1	6 X 8 m	18	R. Majelis Guru	1	6 X 8 m
9	R. Tata Boga	1	8 X 12 m	19	R. Aula	1	24 X 12 m
10	R. Kepala Sekolah	1	4 X 6 m				

### B. Penyajian Data

#### a. Strategi Penanaman Nilai Nilai Ibadah Sholat Di Kelas X SLB Negeri

#### Pembina Pekanbaru

Setiap sekolah memiliki visi dan misi serta target dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, untuk mencapai target dan tujuan pembelajaran tersebut sekolah serta guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tercapai dengan baik, sehingga dengan adanya strategi pembelajaran yang baik perkembangan anak dapat dirasakan oleh guru dan oleh orang tua juga. Strategi pada dasarnya adalah suatu rancangan untuk mencapai sebuah tujuan, jika dikaitkan dengan pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai rancangan-rancangan dalam pembelajaran yang disusun sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan benar.

Pembelajaran menanamkan nilai-nilai ibadah salat siswa tunanetra kelas X SLB Negeri pembina Pekanbaru pada dasarnya sama saja dengan pembelajaran siswa normal pada umumnya. Hanya saja, saat prakteknya memerlukan tata cara yang sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga materi dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik tunanetra tersebut.

SLB negeri pembina Pekanbaru merupakan sekolah negeri yang disediakan bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra tunarungu tunagrahita tuna daksa dan autis. Sekolah ini memberikan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat belajar seperti anak normal pada umumnya.

Penanaman Nilai-Nilai ibadah sholat di SLB kelas X Negeri Pembina

Pekanbaru diterapkan berdasarkan kurikulum pendidikan khusus 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2013 sebagai kurikulum Nasional di Indonesia. Kurikulum pendidikan khusus tahun 2013 memuat program pengembangan orientasi mobilitas, sosial dan komunikasi untuk peserta didik tunanetra.

Setelah melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara langsung dengan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas ( sekaligus guru pendidikan agama islam ) kelas X SLB Negeri Pembina Pekanbaru penulis melihat dan mendengar langsung strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas X yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tunanetra agar cepat memahami pembelajaran

Dalam prosesnya, sebelum memulai kegiatan belajar dan mengajar untuk peserta didik tunanetra guru juga menyiapkan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang tercangkup dalam kurtilas. Hanya saja nanti di dalam penyajian dan prakteknya guru memodifikasi pembelajarannya lebih ringan sesuai dengan keterbatasan siswa yang ada di kelas. Seperti yang dituturkan oleh buk Yatmiati, S.Pd sebagai wali kelas X yaitu :

*"Untuk pelaksanaan pembelajaran RPP SK dan KD sudah disiapkan akan tetapi nanti dalam pembelajara kompetensi dasarnya dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik kita"<sup>69</sup>*

Dalam penyampaian materi penanaman nilai-nilai ibadah salat di kelas X guru berperan aktif dalam penyampaian materinya, guru menjelaskan secara langsung materi di depan siswa dan melakukan bimbingan langsung terhadap siswanya agar siswanya mudah memahami dan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Ketika dalam praktik pembelajaran guru mendapati siswa yang kurang memahami atau kurang benar dan kurang tepat dalam gerakan serta bacaan salat maka guru memperbaiki satu persatu siswa yang melakukan kesalahan tersebut<sup>70</sup>

Waktu pembelajaran anak berkebutuhan khusus lebih memakan waktu dari pada pembelajaran anak normal pada umumnya karena keterbatasan yang mereka miliki guru harus menjelaskan secara perlahan materi pembelajaran, dan juga harus banyak mengulang apa yang telah disampaikan agar mereka memahami dengan tepat pelajaran dan materi-materi yang diajarkan seperti dikatakan bu Yatmiati, S.Pd saat wawancara :

*" Dalam strategi pembelajaran dan metode pembelajarannya sebenarnya sama saja dengan anak normal pada umumnya dikarenakan siswa kelas 10 ini tidak ada yang memiliki tunanetra ganda, hanya saja membutuhkan waktu yang lebih lama dan juga harus dijelaskan berulang-*

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 09.20 WIB di ruangan kelas X.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 09.27WIB di ruangan kelas X.

*ulang agar siswa paham akan pelajaran yang saya ajarkan, terlebih dalam prakteknya karena sekolah ini belum memiliki media untuk alat peraga dalam gerakan salat jadinya memakan waktu dalam memperbaiki dan membenarkan bacaan serta gerakan salat yang salah pada siswa"<sup>71</sup>*

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa strategi dan metode yang digunakan oleh guru kelas X sebagai mana yang beliau katakan dalam wawancara :

*"Untuk strategi pembelajarannya saya menggunakan metode metode pembelajaran yang umumnya dipakai untuk anak berkebutuhan khusus tunanetra, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode bendongan, dan metode drill, sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa anak tunanetra membutuhkan bimbingan langsung dari guru dalam hal pembelajaran lebih-lebih dalam penanaman nilai-nilai ibadah salat, jadi dalam pembelajarannya saya menjelaskan dan menerangkan langsung nilai-nilai ibadah salat tersebut baik dari segi berwudhunya sehingga gerakan salatnya dari segi bacaan salatnya saya menerangkan langsung di hadapan anak-anak tersebut dan juga saya menerangkannya berulang-ulang, dalam penyampaian materi pun dilakukan secara berangsur agar anak-anak paham dengan apa yang saya sampaikan. Saya juga memberikan mereka soal dan latihan tertulis agar saya bisa mengukur sampai mana pemahaman mereka"<sup>72</sup>*

Metode metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan nilai nilai ibadah sholat pada siswa antara lain :

#### 1. Metode Ceramah

Pada umumnya, Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sering di gunakan guru dalam menyampaikan materi ajar tanpa dicari oleh peserta didik tunanetra. Pada metode ceramah ini sangat sesuai di terapkan

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 09.30 WIB di ruangan kelas X.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 09.45WIB di ruangan kelas X.

pada peserta didik tunanetra karena peserta didik tunanetra mendengarkan secara seksama penjelasan yang disampaikan oleh pendidik.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa, metode ceramah merupakan metode yang paling lama, paling sering digunakan dan paling diandalkan oleh pendidik agama Islam dalam menyampaikan materi nilai nilai ibadah dalam shalat dikarenakan, dengan metode inilah pendidik lebih maksimal dalam menyampaikan materi. Karena keterbatasan fisik pada mata peserta didik tunanetra, maka sangatlah tidak mungkin bagi pendidik mengarahkan peserta didik untuk hanya membaca sendiri tentang materi pembelajarannya, kecuali dalam soal soal latihan. Di samping itu, walaupun mereka memiliki buku cetak brailee tentu mereka tidak bisa memahami pelajaran tanpa diterangkan , dikarenakan mereka tidak pernah mengetahui bagaimana tata cara dalam melaksanakan sholat.<sup>73</sup> Oleh sebab itu, metode ceramah seperti ini dirasa paling ampuh dan paling sering digunakan dalam menyampaikan materi pada peserta didik tunanetra. Seperti yang dikatakan Bapak Makmur, S.Pd, M.Pd selaku guru mata pembelajaran PAI dalam wawancara :

*" Mereka kan hanya bisa menerima apa yang kita sampaikan dan ajarkan,terlebih mereka tidak pernah tau bagaima bentuk dan tata cara melaksanakan sholat karena keterbatasan fisik mereka, makanya kita sebagai guru harus berperan aktif dalam pembelajaran"*<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makmur, S.Pd, M. Pd selaku guru PAI tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 10.15 WIB di ruangan guru SMALB Negeri Pekanbaru.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makmur, S.Pd, M. Pd selaku guru PAI tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 10.23 WIB di ruangan guru SMALB Negeri Pekanbaru.

Dalam prakteknya metode ceramah ini dilakukan guru dengan cara guru berada di tengah-tengah siswa kemudian guru menjelaskan tentang pembelajaran nilai-nilai ibadah salat yang dimulai dengan berwudhu, apa itu pengertian berwudhu, niat berwudhu, bagaimana cara-cara berwudhu, dan doa setelah berwudhu dilanjutkan dengan materi shalat apa itu shalat, bagaimana niat shalat, bagaimana gerakan dan bacaan-bacaan shalat. Dalam pembelajarannya guru mengajarkan dan menjelaskan secara perlahan, sehingga memakan waktu yang lama karena keterbatasan siswa tunanetra dalam menguasai pembelajaran disebabkan tidak mengetahui gerakan-gerakan yang benar dalam berwudhu dan praktek salat.

## 2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab sangatlah penting diberikan dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya metode ini, semakin ada ruang bagi peserta didik (khususnya penyandang tunanetra) untuk berbicara, menyampaikan pertanyaan dan berpendapat tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Semakin ada ruang pula bagi mereka untuk menanyakan sesuatu hal yang tidak mereka ketahui, atau sesuatu hal dibalik alam yang selama ini tidak pernah mereka lihat. Dengan adanya metode tanya jawab ini, akan lebih mampu mengasah daya berpikir mereka, dan juga bisa memotivasi mereka agar memiliki jiwa pemberani dalam mengutarakan pemikiran mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Makmur dalam

wawancara :

*" Biasanya setelah menerangkan pelajaran, dan saya rasa mereka sudah memahami yang saya sampaikan, saya akan menyuruh mereka bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami atau pun mereka ingin mengetahui lebih dalam tentang pelajaran, dan metode tanya jawab ini juga efektif dilakukan, sebab saya bisa mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari "75*

### 3. Metode At Tadrij ( berangsur angsur )

At tadrij artinya yaitu berangsur angsur ( setahap demi setahap ). Dalam metode ini guru tidak langsung mengajarkan kesemua materi terhadap anak didik, guru melakukannya secara berangsur angsur agar siswa mudah memahami pembelajaran. Seperti yang dikatakan Buk Yatmiati dalam

wawancara :

*"Dalam penyampaian materi pun kita memberikannya secara berangsur karena menyesuaikan dengan keterbatasan fisik siswa kita, dan agar mereka juga lebih mudah memahami materi yang kita sampaikan "76*

### 4. Metode sorogan

Metode ini bisa dikatakan juga metode individual, di mana ABK tunanetra mendatangi pendidik ataupun pendidik mendatangkan guru privat yang lebih ahli dalam suatu materi pembelajaran, untuk belajar seperti mengkaji buku atau bisa juga belajar membaca maupun menulis buku secara langsung. Dengan adanya bimbingan secara individual ini pendidik akan lebih mengetahui sudah sejauh mana ABK tunanetra dalam

---

75 Hasil wawancara dengan Bapak Makmur, S.Pd, M. Pd selaku guru PAI tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 10.45 WIB di ruangan guru SMALB Negeri Pekanbaru.

76 Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 09.35 WIB di ruangan kelas X

memahami pembelajarannya.

Seperti yang dikatakan Buk Yatmiati dalam wawancara :

*“ Kalau untuk bacaan sholat dan ayat pendeknya saya biasanya mendatangkan senior mereka, alumni disini juga. Karna saya masih kurang fasih dan pembacaan ayat ayat pendek, makanya saya lebih memilih mendatangkan senior mereka, dan itupun juga atas persetujuan kepala sekolah kita juga ”<sup>77</sup>*

#### 5. Metode bandongan

Metode bandongan ini kebalikan dari metode sorogan, kalau metode sorogan dilakukan secara individual, maka metode bandongan ini dilakukan secara serentak oleh seluruh ABK tunanetra. Seperti yang dikatakan Buk Yatmiati dalam wawancara :

*“ praktek metode bendongan ini hampir sama saja dengan metode ceramah, sama seperti saat saya menyampaikan materi didepan mereka, dan juga mengulang ngulang pembelajaran secara bersama sama, karna siswa kelas X ini hanya 4 orang jadi lebih mudah untuk mengontrol mereka ”<sup>78</sup>*

#### 6. Metode drill

Pada metode ini atau bisa dikatakan metode dengan latihan adalah metode yang dalam pembelajarannya dengan cara memberikan latihan baik dalam latihan menulis maupun latihan dalam bentuk jasmani. Seperti yang dikatakan Buk Yatmiati dalam wawancara :

*“ metode drill ini kan lebih fokus pada latihan siswa, biasaya setelah selesai satu materi pembelajaran saya memberikan mereka latihan tertulis, tujuannya agar mereka semakin paham pembelajaran, dan*

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 09.45 WIB di ruangan kelas X

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 10.05 WIB di ruangan kelas X

*mereka juga bisa semakin mahir dan terbiasa menggunakan stylus dan reglet. Stylus dan reglet ini sangat penting bagi mereka, karna saat ujian pun mereka menggunakannya, dimana ujian mereka juga diberi batasan waktu, jadi kecepatan mereka dalam memakai stylus dan reglet sangat penting ”79*

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran penanaman nilai-nilai ibadah sholat pada peserta didik tunanetra di SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru, yaitu al-buku cetak braille, reglet dan stylus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Buk Yatmiati :

*“ Dalam kegiatan membaca, peserta didik tunanetra menggunakan media buku cetak braille, dengan rumusan satu kotak enam titik. Membacanya dengan cara diraba-raba dengan tangan. Sedangkan untuk menulisnya menggunakan media reglet dan stylus, dengan cara reglet dibuka, kemudian kertas polio atau majalah bekas atau kertas manila dijepit. Setelah dijepit peserta didik langsung menulis menggunakan stylus untuk ditusuk-tusuk sesuai dengan yang ingin ditulis sebagaimana aturan huruf braille. Setelah ditulis, kertas dibalik lalu dibaca ”80*

#### 1. Buku Cetak Braille

Media buku cetak Braille sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karna selain bisa mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru mereka juga bisa membaca sendiri serta mengulang ngulang pembelajaran yang telah dipelajari dirumah

#### 2. Stylus dan Reglet

Media stylus (penanya) dan reglet (penjepit kertas) digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis menulis latihan dan catatan penting

---

79 Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 10.20 WIB di ruangan kelas X

80 Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 10.30 WIB di ruangan kelas X

yang dibutuhkan siswa. Dengan menggunakan reglet dan stylus, peserta didik dapat berlatih menulis di buku tugas masing-masing dengan cara menusuk-nusuk kertas yang sudah di jepit dengan reglet dari kiri ke kanan. Tangan kanan mereka gunakan untuk memegang stylus (penanya/alat untuk melubangi), tangan kiri mereka gunakan untuk meraba lubang-lubang cetakan yang ada pada reglet. Sehingga kertas yang dijepit di reglet akan membentuk lubang-lubang yang bertulis yang pada akhirnya mampu mereka baca dengan membalik kertasnya<sup>81</sup>.

**b. Hambatan bagi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah salat bagi ABK tunanetra di SLB negeri pembina Pekanbaru serta Solusi Menghadapi Hambatan Tersebut**

Dalam pembelajaran tentu tidak selalu berjalan mulus ataupun sesuai dengan hal yang diinginkan pengajar, tentu saja terkadang memiliki hambatan hambatan yang mana karna adanya hambatan itu membuat kita berpacu untuk mencari solusinya agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula

Dibawah ini beberapa hambatan yang penulis temukan saat penelitian di SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru :

1. Terbatasnya kondisi fisik siswa

Terbatasnya penglihatan siswa membuat pembelajaran memakan waktu

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 10.45 WIB di ruangan kelas X

lebih lama, walaupun pada dasarnya mereka memiliki IQ sama seperti anak normal pada umumnya, akan tetapi karna mereka tidak pernah melihat bagaimana praktek wudhu dan shalat secara harfiah membuat proses pembelajaran berjalan lebih lama.

## 2. Perbedaan daya tangkap siswa dalam pembelajaran

Walaupun siswa kelas sepuluh ini tidak ada yang memiliki ketunaan ganda ( buta dan autis ), dan IQ mereka seperti anak normal pada umumnya tetapi tentu saja mereka memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang berbeda beda, ada yang lebih cepat dan ada pula yang lebih lambat. Sehingga hal itu juga membuat pembelajaran memakan waktu lebih lama.

## 3. Terbatasnya waktu pembelajaran

Seperti halnya disekolah umum di SLB pun juga memiliki batasan waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dengan adanya batasan waktu tersebut membuat pembelajaran kurang maksimal.

## 4. Terbatasnya tenaga pengajar pendidikan agama islam

Terbatasannya tenaga pengajar pendidikan agama Islam (PAI) pada peserta didik tunanetra di SLB – C Negeri Pekanbaru juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam satu dan beliau juga menjabat sebagai ketua pendidikan tunanetra, sehingga beliau saling bepergian dan sibuk sehingga sekolah memberikan solusi untuk menjadikan wali kelas juga sebagai pengajar pendidikan agama islam.

5. Tidak adanya alat peraga yang disediakan sekolah

Tidak adanya alat peraga disekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah, karna kurangnya media ini membuat proses pembelajaran memakan waktu lebih lama.<sup>82</sup>

Solusi guru pendidikan agama islam dalam menghadapi hambatan hambatan tersebut :

1. Usaha yang dilakukan pendidik dengan keterbatasan fisik pada peserta didik tunanetra yang mengakibatkan materi tidak bisa disampaikan secara lengkap dan utuh. Maka pendidik menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan mendesain materinya menjadi ringan, serta menggunakan strategi serta bahasa bahasa yang mudah dipahami peserta didik
2. Usaha yang dilakukan guru dalam menghada masalah daya tangkap siswa yang berbeda beda yaitu dengan guru melakukan pendekatan pendekatan individual, juga sering mengulang materi pembelajaran, serta memberikan tugas dirumah bagi siswa, dan siswa juga boleh bertanya dengan guru saat mengerjakan tugas maupun materi yang kurang mereka pahami melalui media online seperti menelfon dan voice note
3. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah sholat pada siswa tunanetra, pendidik agama Islam

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makmur, S.Pd, M. Pd selaku guru PAI tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 3 Mei 2024 pada pukul 10.45 WIB di ruangan guru SMALB Negeri Pekanbaru.

memberikan mereka tugas dirumah serta guru juga berkomunikasi dengan wali murid untuk melatih serta mengingatkan mereka untuk mengulang kembali pelajaran dirumah

4. Untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidikan agama islam solusi dari sekolah dan guru adalah apabila guru pendidikan agama islam tidak datang maka wali kelas yang menggantikan guru pendidikan agama islam tersebut, serta dalam pembelajaran pembelajaran ayat ayat pendek sekolah mendatangkan ahlinya untuk membimbing anak anak tunanetra tersebut
5. Untuk mengatasi tidak adanya alat peraga disekolah guru melakukan bimbingan langsung terhadap anak anak dalam melakukan praktek praktek sholat, dengan memberikan perhatian secara individu terhadap siswa, sehingga siswa mudah memahami dan tidak merasa bingung dalam pembelajaran<sup>83</sup>

### **C. Analisis Data**

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Pada ABK Tunanetra, dalam penelitian ini yang menjadi informan Yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makmur, S.Pd, M. Pd selaku guru PAI tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 11.00 WIB di ruangan guru SMALB Negeri Pekanbaru.

wali kelas kelas X SLB-C Pekanbaru

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan di sekitar SLB Negeri Pembina Pekanbaru dari tanggal 18 Mei 2024 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat dan mendengar kondisi alami strategi serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah sholat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks terkait kondisi di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama, menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber
2. Kedua, menambahkan lampiran dokumentasi saat peneliti dan narasumber melakukan wawancara.
3. Ketiga, merangkum dan menyimpulkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.
4. Keempat, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini diperoleh fakta bahwa strategi dan metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat pada ABK tunanetra kelas X SLB Negeri Pembina Pekanbaru merupakan strategi dan metode pembelajaran yang sering digunakan dan yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tunanetra, yang mana dalam prakteknya guru harus memiliki kesabaran yang tinggi dan ide cemerlang untuk mengatasi hambatan hambatan yang terjadi saat pembelajaran.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat di kelas X SLB Negeri Pembina Pekanbaru sebagai pendidik, pengajar, pengarah dan pelatih dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sorogan, bendongan, at tadjir dan drill. Metode tersebut menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran, melalui strategi pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan dan perhatian. Metode dan strategi ini dilakukan agar siswa ABK tunanetra mampu memahami nilai nilai ibadah sholat yang diajarkan. Guru tidak hanya menjelaskan materi tentang nilai nilai ibadah sholat pada anak tetapi mampu mempraktekkan pada mereka bagaimana tata cara wudhu yang benar, gerakan sholat yang benar, serta bacaan sholat yang benar.

Kendala guru dalam mengajar kelas X ABK tunanetra SLB Negeri Pembina Pekanbaru tidak jauh berbeda dengan kendala kendala yang terjadi pada anak normal pada umumnya disebabkan siswa kelas X hanya memiliki kebutuhan khusus dalam penglihatan saja, tidak memiliki gangguan mental, kemampuan berpikir yg lemah,

maupun emosi yang labil yang umumnya terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Kendala yang dihadapi guru dalam proses mengajarkan berupa keterbatasan fisik siswa, perbedaan daya tangkap siswa dalam pembelajaran, terbatasnya waktu pembelajaran, terbatasnya guru pendidikan agama islam, waktu yang lebih lama dalam mengajarkan dibandingkan anak normal pada umumnya, dan alat peraga sebagai media pembelajaran yang dapat mereka raba sebagai contoh gerakan yang belum ada sehingga guru memperbaiki satu persatu gerakan anak yang masih kurang benar.

## **B. Implikasi**

Guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat pada ABK tunanetra kelas X di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dengan menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengarah dan pelatih. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar yaitu keterbatasan waktu, guru, dan kurangnya media pembelajaran sehingga proses mengajarkan memakan waktu yang rentan lama. Hasil penelitian ini memperoleh implikasi bahwa perlu dilakukan evaluasi dan kebijakan dalam menyediakan alat peraga bagi siswa agar siswa dan guru lebih mudah dalam melakukan proses belajar.

## **C. Saran**

1. Hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif mengenai sumber belajar atau media pembelajaran ABK tunanetra. Hal ini perlu dilakukan sebab, tunanetra merupakan kebutuhan khusus terbanyak di Indonesia yang perlu mendapatkan kebijakan dan perhatian dari pemerintah dan masyarakat.

2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat memberikan fasilitas terbaik bagi pendidik dan peserta didik agar pengalaman belajar dan aktivitas pembelajaran menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTKA

- Adnan Gunawan dkk, *“Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas”*, ( Yogyakarta : Erhaka Utama, 2010 )
- Alim Muhammad, *”Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim”*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016 )
- Almusawa Fuad Nabel, *” Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi”*, ( Bandung : Pt Syaamil Cipta Media, 2005 )
- Al Qura’an dan Terjemahan*, ( Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2019 )
- Amka, *“ Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus”*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2021 )
- Astuti Kusuma Hepy, *“Penanaman Nilai Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, No. 2, 2022, <https://www.researchgate.net/publication/372250097>, diakses pada tanggal 9 Januari 2024
- Astuti Kusuma Hepy, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo”*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, No. 2, 2022, <https://id.search.yahoo.com>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024
- Ayuningtyas Ananda Adelia dkk, *“Mengenali Lebih Dekat Anak Tunanetra”*, Jurnal Program

- S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2023, <https://www.researchgate.net/publication/369799820>, diakses pada tanggal 7 Januari 2024 Nasution Fattaf Abdul, “ *Metode Penelitian Kualitatif* ”, ( Medan : Harfa Creativ, 2023 )
- Darise Indah Wahyuni, Husni Idris, dan Mutmainnah, “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) Di Mts Negeri Unggulan Manado*”, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra’* Volume 9, No. 01, 2015. <https://www.neliti.com/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024.
- Giantara Febri dkk, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, ( Purwokerto : CV. Amerta Media, 2022 )
- Hadion Wijayanto, “*Strategi Pembelajaran*”, (Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri 2021)
- Haudi, “ *Strategi Pembelajaran*”, ( Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2021 )
- Haryanto Sentot, “*Psikologi Shalat, Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW*”, ( Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007 )
- Hasanah Nur Siti Dkk, “ *Strategi Pembelajaran* “,( Jakarta Timur : Edu Pustaka, 2019 )
- Hidayatullah, “*Fqih*”, ( Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019 )
- Mekarisce Augina Arnild, “*Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*”, Volume 12, Edisi 3, <https://www.semanticscholar.org>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024
- Mu’awwanah Uyu dkk, “ *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* “, (Serang : Media Madani, 2021 )
- Patoni Ahmad, “ *Ilmu Pendidikan Islam*”, ( Purbalimngga : Eurika Media Aksara 2022 )
- Pramita Elsa dan Muliati Indah, “*Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SLB Autis Bima Pariaman*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, No. 2, 2021, <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024
- Rahman abdul dkk, “*Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*”, ( Pekanbaru : Guepedia 2020 )
- Rahman Tufiqur dan Nugraha Setyadi Deni, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga*”, *Jurnal Tarbawi*, Volume 05, No. 02, 2020, <https://ejurnal.stitnafistabalong.ac.id>, diakses pada tanggal 6 Januari 2024
- RA. Nurjannah Anggun, “ *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Luar Biasa – A Pembina Nasional Jakarta*” , Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022, <https://www.repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 6 Januari 2024
- Rijali Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 17, No. 33, 2019, , <https://www.researchgate.net>, diakses pada tanggal 11 Januari 2024.
- Sari Permana Siti Lisna Dan Rahadi Moersetyo, “Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 3, 2014, <https://media.neliti.com/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024

- Sazali, “*Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*”, Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume 40, No. 52, 2016, <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/264>, diakses pada tanggal 7 Januari 2024
- Siswanto, “*Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*”, ( Surabaya : Salsabila Putra Pratama, 2013 )
- Siregar Rosmita Sari Dan Mawati Arin Tentrem, "Strategi Pembelajaran", (Purwokerto: : Yayasan Kita Menulis, 2021)
- S.Bachri Bachtiar, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume10, No.1, 2010, <https://www.semanticscholar.org>, diakses pada tanggal 11 Januari 2024
- Shodri. H & Susanti. D, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMAN Situbondo*”, Jurnal Pendidikan Islam di Sekolah dan Pesantren, Volume1, No.1, 2022, <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa/article/view/5>, diakses pada tanggal pada tanggal 8 Januari 2024
- Sudarsono, “*Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur’an dan Hadits*”, Jurnal Studi Keislaman, Volume4, No.1, 2008, <https://media.neliti.com/media/publications/268475-pendidikan-ibadah-perspektif-al-quran-da-0ea595d8.pdf>
- Subaidi, “*Metode Pendidikan Islam (Tela’ah Pemikiran Abdul Wahab asy Syarani)*”, JurnalIntelegensia, Volume02, No.2, 2014, hlm.14, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1328/1335>, diakses pada tanggal 11 Januari 2024
- Suharsiwi, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”, ( Yogyakarta : CV Prima Print, 2017)
- Syaifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Tafsir Ahmad, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013 )
- UU No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, <https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024
- Wahyuningtyas Suci Dina, “ Analisis Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Siswa di SLB - B YPPALB Kota Magelang ” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Magelang, <https://repositori.unimma.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024
- Yuliana Fitri, “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Shalat Berjama'ah Siswa di Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri* ”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/52131/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024

## Pedoman Penelitian

### A. Pedoman Observasi

Mengenai Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Bagi ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, mulai dari strategi yang digunakan, media, serta hambatan serta solusi dari hambatan yang dihadapi tersebut.

### **B. Pedoman Wawancara**

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas X SLB Negeri Pembina Pekanbaru

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum mengajar (berkaitan dengan silabus dan RPP) ?
2. Strategi dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah bagi ABK tunanetra kelas X di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
3. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah bagi ABK tunanetra kelas X di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
4. Apa saja hambatan dan solusi pemecahannya dalam pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah bagi ABK tunanetra kelas X di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?

Narasumber : TU dan Wali Kelas X SLB Negeri Pembina Pekanbaru

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
2. Bagaimana latar belakang SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
3. Apa sarana dan prasarana yang tersedia di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
4. Apa pendidikan terakhir tenaga pengajar di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
5. Bagaimana keadaan peserta didik di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
6. Apa kurikulum yang digunakan di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

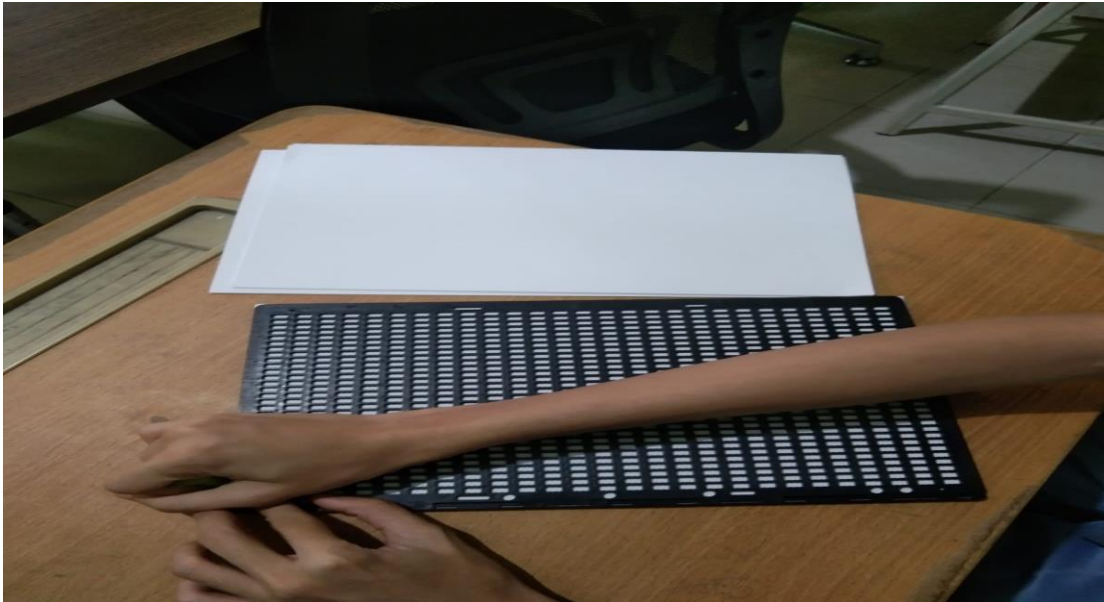
Dokumentasi terkait bagaimana Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Ibadah Sholat Bagi ABK Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru



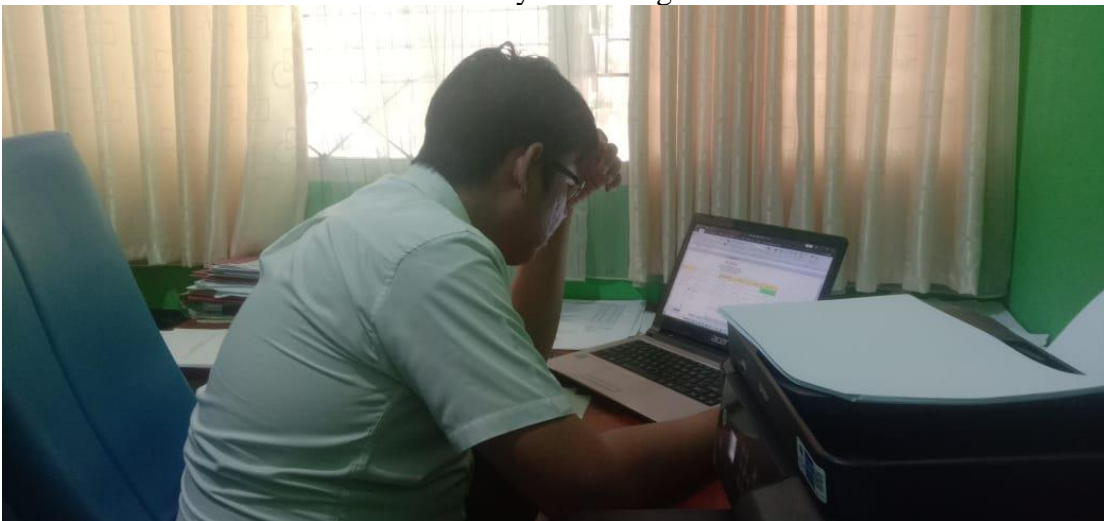
Wawancara dengan wali kelas X sekaligus guru PAI



Wawancara dengan guru PAI SLB Negeri Pembuna Pekanbaru



Media stylus dan reglet



Pengambilan data sekolah, data guru guru, data siswa, dan data sarana dan prasarana SLB Negeri Pembina Pekanbaru di TU